

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

5.1. Analisis dan Interpretasi Hasil

5.1.1 Analisis Faktor Konteks Organisasi

Para pemangku kepentingan, manajemen memahami dan mendukung implementasi ISO 45001:2018. Manajemen menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3). Organisasi sudah mengidentifikasi harapan dan kebutuhan pihak berkepentingan.

Menentukan ruang lingkup sistem dengan hasil (2,80) perlu mendapatkan perhatian dikarenakan terdapat aktivitas, produk, layanan dan proses yang tidak berada dalam kendali organisasi yang dapat mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan karyawan. Hal yang perlu di lingkup dan diperbaiki adalah:

- a. Seksi *procurement* melakukan pembelian dari vendor yang tidak termasuk dalam kontrak vendor yang sudah disetujui. Penilaian yang berbobot diperlukan untuk menentukan vendor yang disetujui. Salah satu persyaratannya adalah waktu pengiriman. Pemantauan penerimaan barang belum termasuk waktu pengiriman. Disarankan untuk mengevaluasi waktu pengiriman vendor non-kontrak sebagai bagian dari kinerja vendor.
- b. Penyedia layanan makanan eksternal (katering) telah ditentukan oleh bagian GA, persyaratan kualitas, keamanan dan kesehatan makanan telah dijelaskan dalam perjanjian. Makanan yang masuk telah diperiksa sesuai dengan persyaratan dan telah dilakukan setiap hari. Analisis risiko diperlukan untuk makanan yang masuk yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan yang memungkinkan terganggunya pasokan makanan ke produksi dan layanan umum.

5.1.2 Analisis Faktor Kepemimpinan

Implementasi faktor kepemimpinan yang bagus ditunjukkan dengan Komitmen yang tinggi mendukung implementasi serta dapat mendelegasikan tugas pokok fungsi perusahaan, implementasi prinsip-prinsip kebijakan K3, memiliki peran, tanggungjawab, wewenang yang dapat dijalankan dengan baik oleh karyawan. Konsultasi perbaikan dan partisipasi yang tinggi dalam mendukung kualitas perusahaan. Faktor kepemimpinan ini sangat baik untuk mendorong dan meningkatkan kinerja K3 dan meningkatkan produktivitas.

Hal yang perlu ditingkatkan untuk perbaikan adalah terkait Kebijakan K3 (3,38) yang belum dilakukan evaluasi ketersampaian kepada seluruh bagian atau departemen atau perwakilan pekerja. Manual K3 juga belum disosialisasikan kepada seluruh departemen / bagian dari pekerja.

5.1.3 Analisis Faktor Perencanaan

Rencana pengelolaan resiko dan peluang yang akan terjadi untuk mengantisipasi atau mengurangi efek yang tidak diinginkan seperti cedera dan kesehatan yang buruk sudah dilakukan dengan membuat beberapa rencana, antisipasi masalah maupun solusi sesuai tindakan SMK3 untuk pencapaian target. Tetapi, pelaksanaan perencanaan perlu di dorong untuk perbaikan meliputi tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang (3,00), identifikasi bahaya dan aspek lingkungan (3,08), penilaian peluang K3 dan peluang lain untuk SMK3 (3,00) dan penentuan persyaratan hukum dan persyaratan lainnya (3,00). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil :

- a. Proses komunikasi dan konsultasi resiko belum seluruhnya memadai dan melibatkan pihak eksternal
- b. Identifikasi bahaya dan penilaian resiko belum dilakukan untuk semua aktivitas, contoh: aktivitas pengawas, bahaya suhu ekstrim, limbah domestik, emisi gas buang, bahaya campur nya *soil* dan *sub-soil* dalam aktivitas *loading*.
- c. Penetapan pengendalian resiko belum memadai, contoh: belum ditetapkan prosedur pada aktivitas penggunaan mesin *cutting*
- d. Belum menetapkan pemenuhan kompetensi berenang pada aktivitas pengukuran *sump* sebagai pengendalian
- e. Prosedur HIRA (*Hazard Identification & Risk Assessment*) belum sesuai dengan hasil *review* terakhir
- f. Penetapan pengendalian bahaya *overspeed* pada saat aktivitas distribusi makanan dan minuman belum sesuai
- g. Penetapan pengendalian bahaya pada aktivitas *maintenance part* belum sesuai
- h. Pengendalian HIRA terkait *training repair* belum terlaksana
- i. Pelaksanaan pemenuhan peraturan dan persyaratan lainnya belum memadai, yaitu Permen LHK no. 5 & 6 tahun 2018 belum teridentifikasi, semua peraturan yang berkaitan dengan K3 yang teridentifikasi belum terpenuhi contoh: Permenaker No. 2 1980 SKP Dokter Pemeriksa Kerja, Permenaker No. 15 2018 petugas P3K.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam menyusun atau merancang identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk memastikan persiapan pengendalian dari semua kegiatan/aktivitas sudah diidentifikasi. Faktor perencanaan ini juga berpengaruh terhadap kinerja K3 dan bisa meningkatkan produktivitas.

5.1.4 Analisis Faktor Dukungan

Perusahaan telah melaksanakan program kerja di dalam meningkatkan kompetensi karyawan antara lain *softskill* sumberdaya manusia, kompetensi, serta pendokumentasian *quality system* secara rapi dan tertelusur otomatis di dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu perbaikan yang meliputi sumberdaya (3,00), kompetensi (3,25), komunikasi internal (3,00) dan komunikasi eksternal (3,00) dengan ditemukan beberapa *gap* atau pun ketidaksesuaian sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pengawas Operasional, Pengawas Teknis dan Tenaga Teknis belum memadai, seperti sertifikasi kompetensi juru las, belum adanya pengawas teknis untuk penanganan bahaya kimia
- b. Pengelolaan Komite Keselamatan Pertambangan belum sesuai dengan prosedur seperti MOM belum secara konsisten di distribusikan kepada pihak-pihak terkait, belum konsisten di hadiri oleh perwakilan bagian
- c. Pelaksanaan pelatihan belum memadai yaitu belum seluruh program pengembangan kompetensi telah memenuhi target dan sasaran yang telah ditetapkan, contoh: training *maintenance vessel* belum terealisasi, pemenuhan training yang berhubungan dengan tyre dan kompetensi instruktur belum mempunyai TOT (*Training of Trainer*)
- d. Pengelolaan organisasi belum dilakukan secara memadai yaitu belum ditetapkannya *job description* untuk setiap personil sesuai level jabatan dengan menggunakan format terbaru.

5.1.5 Analisis Faktor Operasi

Perusahaan telah merencanakan, menerapkan, mengendalikan dan memelihara proses operasi yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan K3, pengendalian operasi, dan kesiapsiagaan dan tanggap darurat untuk memenuhi implementasi ISO 45001:2018 yang mendorong peningkatan produktivitas yang baik. Hal yang perlu di dorong untuk perbaikan adalah perencanaan dan pengendalian operasional (3,00), menghilangkan bahaya dan

mengurangi resiko keselamatan dan kesehatan kerja (3,00), manajemen perubahan (3,60) dan kesiapsiagaan dan tanggap darurat (3,00). Ketidaksesuaian dari faktor operasi tersebut meliputi:

- a. Pengelolaan Sub-kontraktor belum dilakukan secara memadai; belum dilakukan evaluasi kinerja pada akhir masa pekerjaan, belum dilakukan tindaklanjut atas pelaksanaan *custodian* pada pekerja vendor sarana, sosialisasi JSA kepada mekanik sarana belum memadai, kurangnya pemahaman operator / juru las terkait dengan pemakaian APAR, implementasi sistem manajemen keselamatan pertambangan di sub-kontraktor CBML belum optimal HIRADC, Pengendalian Dokumen, Audit Internal & *management review* serta belum dilakukannya analisis atas temuan inspeksi.
- b. Pengelolaan SPIP (Sarana Prasarana Instalasi Peralatan) belum dilakukan dengan memadai; pemeriksaan dan perawatan alat bantu angkat belum dilakukan secara reguler dan belum mempunyai personil yang kompeten untuk melakukan pemeriksaan, inspeksi instalasi listrik belum dilakukan secara konsisten, inspeksi tools belum dilakukan secara konsisten
- c. Pelaksanaan sistem Kesiapsiagaan & Tanggap Darurat belum dilakukan sesuai prosedur; struktur tim tanggap darurat belum mendefinisikan peran masing-masing anggota, *emergency drill* belum mencakup seluruh potensi kondisi darurat, tidak ada *spill kit* di area *main tank*
- d. Pengelolaan Kesehatan Kerja khususnya verifikasi *Return to Work* belum dilakukan oleh Dokter yang memiliki kompetensi & kewenangan yang sesuai dengan peraturan. Program *ergonomic survey* belum dilakukan secara konsisten sesuai dengan rencana
- e. Pelaksanaan MoC (*Management of Change*) / Manajemen Perubahan belum dilakukan *review* evaluasi atas pelaksanaan MoC perubahan pemakaian unit bus 4x4 manhaul di *mine road* aktif

5.1.6 Analisis Evaluasi Kinerja

Perusahaan telah melakukan tindakan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja dan selalu melakukan audit internal secara berkala sesuai standar tinjauan manajemen perusahaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa klausul ini mempunyai pengaruh sangat penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas. Hal ini menunjukkan revisi klausul ini sudah dilakukan secara tepat karena dinilai penting untuk diterapkan oleh organisasi yang menerapkan sistem manajemen K3 ISO 45001.

Hal yang perlu ditingkatkan dalam Evaluasi Kinerja ini adalah berkaitan dengan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi (3,77) sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan inspeksi belum dilakukan secara memadai seperti belum dilakukan inspeksi awal *shift* pada area *outlet maintank*, pengisian *checklist* inspeksi tidak sesuai, proses komunikasi hasil analisa inspeksi ke pekerja belum memadai
- b. Pelaksanaan inspeksi kebersihan di GA belum dilakukan kontrol atas PICA (*Problem Identification Corrective Action*)

